

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR
SENI RUPA SISWA KELAS XI SMAN 15 PADANG**



Oleh :

AGUNG SAPUTRA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Wisuda Periode September 2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR
SENI RUPA SISWA KELAS XI SMA N 15 PADANG

Agung Saputra

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Agung saputra untuk persyaratan wisuda periode September 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Agustus 2015

Pembimbing I



Dr. Ramalis Hakim, M. Pd

NIP. 19550712.198503.1.002

Pembimbing II



Drs. Abd. Hafiz, M. Pd

NIP. 19590524.198602.1.001

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas XI SMA N 15 Padang. Data penelitian bersumber dari hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 dan IPA 3. Data dikumpulkan menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen kuasi dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian kelas eksperimen menggunakan metode demonstrasi memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh $t_{hitung} = 5.434$ dan $t_{tabel} = 2.037$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas pada semester dua tahun ajaran 2014/2015.

Abstract

The research is intended to describe the differences of learning outcomes of students who are taught by using demonstration learning methods than those who are taught by using conventional in class XI SMA N 15 Padang. The data are taken from eleven grade student's score. Data were analyzed by using a quasi-experimental research methods the technique of sampling of this research is purposive sampling. Results of experimental studies using the methods of demonstration classes have an average higher than the control class using conventional methods. Based on t-test calculations obtained $t = 5434$ and $t_{table} = 2,037$ on the level of $\alpha = 0.05$. it Show that are significant differences between the two classes in the second semester of the academic year 2014/2015.

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA SISWA KELAS XI SMA N 15 PADANG

Agung saputra¹, Ramalis Hakim², Abd. Hafiz³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email: putradha@yahoo.co.id

Abstract

The research is intended to describe the differences of learning outcomes of students who are taught by using demonstration learning methods than those who are taught by using conventional in class XI SMA N 15 Padang. The data are taken from eleven grade student's score. Data were analyzed by using a quasi-experimental research method the technique of sampling of this research is purposive sampling. Results of experimental studies using the method of demonstration classes have an average higher than the control class using conventional methods. Based on t-test calculations obtained $t = 5434$ and $t_{table} = 2,037$ on the level of $\alpha = 0.05$. It shows that there are significant differences between the two classes in the second semester of the academic year 2014/2015.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Seni Rupa

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Oleh karena itu sudah saatnya pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Jadi keberhasilan pembelajaran di sekolah merupakan harapan dari semua pihak, termasuk juga mata pelajaran seni budaya khususnya seni rupa. Dalam proses pembelajaran di sekolah, unsur proses belajar memegang peranan yang vital, hal ini dikarenakan mengajar adalah membimbing kegiatan belajar,

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode September 2015

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

dimana kegiatan mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu, dapat diartikan dalam melaksanakan kegiatan mengajar itu bukan hanya didasarkan atas pertimbangan–pertimbangan yang subjek namun didasari atas keilmuan tertentu sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode merupakan sebuah teknik dalam memberikan pembelajaran, dengan perencanaan yang sedemikian rupa diharapkan setiap peserta didik berlomba–lomba untuk mencapainya dengan suatu usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Dalam hal yang demikian maka prestasi belajar bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi diri setiap peserta didik untuk selalu belajar. Guru yang cenderung tidak bersemangat dan kurang kreatif dalam pembelajaran berpengaruh terhadap nilai dan perhatian peserta didik dalam belajar. Seringkali pembelajaran di kelas berlangsung serius namun sesungguhnya membosankan. Hal ini disebabkan pembelajaran bersifat monoton dan tidak bervariasi. Selain itu penggunaan metode yang kurang tepat juga akan mempengaruhi hasil belajar.

Metode demonstrasi digunakan agar perhatian peserta didik lebih terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, dikarenakan metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan dengan cara menggabungkan penjelasan lisan dengan perbuatan sebagai peragaan untuk menarik perhatian siswa. Seperti pendapat yang diungkap oleh Tarjo (2004;136) “Demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau situasi yang sedang

dipelajari.” Metode demonstrasi juga dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan alat peraga untuk memperjelaskan suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Metode demonstrasi hampir sama dengan teknik eksperimen namun pada teknik demonstrasi siswa tidak melakukan percobaan, namun hanya melihat saja.

Oleh karena itu, melalui pembelajaran demonstrasi, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, otentik, dan aktif.

Pengertian belajar telah mengalami perkembangan secara evolusi, sejalan dengan perkembangan cara pandang dan pengalaman para ilmuwan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan: yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Daryanto, (2009;2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”, Perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku.. Jadi perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak terjadi suatu proses pembelajaran, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Sesuai dengan tujuan dari belajar itu sendiri yakni bahwa apa yang dipelajari itu berguna dikemudian hari, yakni membantu

kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah yang dikenal dengan *transfer* belajar (Nasution, 2011:3).

Pembelajaran di dunia pendidikan tidak hanya terjadi pada mata pelajaran yang bersifat sains juga termasuk seni dan budaya. Pembelajaran seni rupa sebagai bagian seni budaya adalah pelajaran yang membahas berbagai macam keunikan dan keberagaman karya-karya seni rupa yang berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi.

Dari sisi seniman, seni adalah medium untuk menyampaikan ungkapan ekspresi (Leo dalam Couto & Minarsih, 2009 : 15). Sedangkan Robinson (2002) berpendapat lain, “bahwa seni itu bukan lagi soal perasaan, atau imajinasi kreatif semata, sebab imajinasi kreatif itu bukan monopoli bidang seni rupa, bisa juga melalui kegiatan matematika, fisika dan pelajaran lainnya, pandangan seperti itu katanya adalah pandangan klise dan bisa menyesatkan” (Couto & Minarsih, 2009 : 17). Tujuan akhir dari sebuah pembelajaran yakni mendapatkan nilai akhir atau hasil belajar baik atau buruknya pembelajaran yang diikuti dan untuk menilai hasil belajar dalam pembelajaran seni rupa tentunya berbeda dengan cara menilai hasil belajar dalam materi yang lainnya. Hal ini dikarenakan masing–masing materi memiliki karakteristik sendiri–sendiri. Menurut Humardani dalam Dharsono (2003;2),”Untuk meningkatkan hasil belajar pada bidang seni itu terdapat kriteria pemilihan metode yang tepat agar metode pembelajaran yang digunakan lebih terfokus. Karakteristik-karakteristik yang harus dipenuhi: a) Tujuan pembelajaran. Pertimbangan ini merupakan syarat mutlak dalam pemilihan metode yang akan digunakan. Sebagai contoh, seorang guru kesenian menetapkan cara memainkan

alat musik dengan benar. b) Pengetahuan awal siswa. Metode yang akan kita gunakan tergantung pada pengetahuan awal yang dimiliki para peserta didik. Jika siswa tidak memiliki prinsip, konsep, dan fakta atau memiliki pengalaman, maka kemungkinan besar mereka belum dapat mempergunakan metode yang bersifat belajar mandiri. Metode yang dapat digunakan hanyalah ceramah, demonstrasi, penampilan, latihan dengan teman, sumbang saran, praktikum, bermain peran, dan lainlain. c) Bidang studi/pokok bahasan/aspek, d) Alokasi waktu dan sarana penunjang. Dalam satu jam pelajaran, kita perlu membagi waktu yang akan dipergunakan oleh masing-masing metode. Misalnya, pelajaran kimia, metode yang akan dipakai adalah praktikum, bukan berarti metode lain tidak kita gunakan, e) Jumlah siswa. Idealnya metode yang diterapkan melalui pertimbangan rasio guru dan siswa agar proses belajar mengajar efektif, f) Pengalaman dan kewibawaan pengajar. Pengalaman akan membuat seorang pengajar dapat menentukan dengan tepat metode mana yang akan dipergunakan. Kewibawaan merupakan kelengkapan mutlak yang bersifat abstrak karena guru akan berhadapan dan mengelola siswa dengan latar belakang yang berbeda beda.

Metode demonstrasi dipilih dikarenakan sesuai untuk mata pelajaran seni rupa yang bersifat praktek dimana metode demonstrasi menurut Sanjaya (2008: 152) "Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan". Berdasarkan pengertian demonstrasi menurut Sanjaya sebuah penyajian metode demonstrasi tidaklah terlepas dari peran guru secara lisan, dikarenakan guru lebih banyak

menjelaskan dan memperagakan dari pada siswa yang hanya sekedar memperhatikan saja, akan tetapi dengan metode demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran yang lebih dalam dan meluas dengan kata lain materi yang disampaikan menjadi lebih konkret. Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat mengembangkan apa yang telah diperagakan oleh instruktur atau gurunya di kelas karena telah diberikan motivasi dan media pembelajaran.

Metode mengajar yang banyak digunakan guru selama ini sering disebut dengan metode konvensional yang ditandai dengan metode mengajar tentang konsep-konsep dalam kompetensi, siswa mengetahui bukan mampu melakukan sesuatu, siswa lebih banyak mendengarkan ketimbang terlibat melakukan sesuatu. Djamarah (2010:97) menyebutkan bahwa “Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan”.

Perbedaan pengertian dari kedua metode pembelajaran tersebut tergambar keunggulan metode demonstrasi dibandingkan metode konvensional. Karena hasil belajar yang harus dicapai tidak hanya pada teori atau konsep saja melainkan ada tiga aspek hasil belajar yang harus dicapai diantaranya hasil belajar kognitif yang merupakan kemajuan intelektual yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar dengan ciri-ciri sebagai berikut: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil belajar afektif yang merupakan perubahan sikap atau

kecendrungan yang dialami siswa sebagai hasil belajar sebagai berikut: adanya penerimaan atau perhatian respon atau tanggapan dan penghargaan. Hasil belajar psikomotor merupakan perubahan tingkah laku atau keterampilan yang dialami siswa dengan ciri-ciri: keberanian menampilkan minat dan kebutuhannya, keberanian berpartisipasi di dalam kegiatan penampilan sebagai usaha/ kreativitas dan kebebasan melakukan hal di atas tanpa tekanan guru atau orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar seni rupa siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan hasil belajar seni rupa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas XI SMA N 15 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen yang menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Penelitian ini diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar untuk kelas eksperimen dan pada kelas kontrol menggunakan media konvensional. Pada permulaan perlakuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan *pre-test*. Setelah itu kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan kelas kontrol diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Kedua model pembelajaran ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pada awal pembelajaran akan diberikan *pre-test* dan kemudian pada akhir pertemuan diberikan tugas *post-test* berupa ulangan harian dan atau pembuatan karya.

Data Penelitian ini adalah hasil pre-test dan post-test hasil belajar. Data diperoleh dari enam puluh empat sampel siswa yang diambil dari dua lokal kelas XI IPA dari jumlah populasi sebesar dua ratus lima puluh enam siswa yang terdiri dari empat lokal IPA dan empat lokal IPS di SMA N 15 Padang. Pemilihan jumlah tersebut dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Setelah data diperoleh teknik pengumpulan data dengan memberikan test hasil belajar secara teratur dan sistematis dengan melakukan hal-hal berikut:

- a. Tahap persiapan: menyiapkan instrumen secara lengkap, menetapkan sumber data, menyiapkan pelaksanaan pengumpulan data.
- b. Tahap pelaksanaan: mengumpulkan data secara sistematis sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Variabel dari penelitian ini yakni variabel bebas yakni metode demonstrasi dan metode konvensional dan variabel terikat yakni hasil belajar.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar dengan Metode Demonstrasi

Penelitian dilakukan pada kelas XI SMAN 15 Padang, terhitung dari tanggal 23 April sampai 27 Mei. Berdasarkan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yaitu kelas XI-IPA2 yang diperoleh dari tes akhir didapatkan rata-rata siswa 78.88 yang sebelumnya dilakukan tes pengetahuan awal (*pre-test*) dengan rata-rata 67.91. Berdasarkan hasil tes akhir yang diperoleh pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar seni rupa mata pelajaran seni budaya pada kelas XI di SMAN 15 Padang. Ini terbukti dari tingginya rata-rata siswa kelas eksperimen

dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang memperoleh rata-rata dengan hasil tes pengetahuan awal (*pre-test*) yang jumlah siswa pada kelas eksperimen 32 orang dan kelas kontrol 32 orang.

Tabel 10: Data Kelas dengan Perlakuan Pendekatan Demonstrasi.

DATA	PENDEKATAN DEMONSTRASI
KKM	78
JUMLAH SISWA	32
JUMLAH LULUS	24
JUMLAH YANG TIDAK LULUS	8
NILAI TERTINGGI	87
NILAI TERENDAH	75

Digambarkan secara perseorangan pada kelas eksperimen hasil belajar yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 78 adalah 24 siswa dari 32 siswa, dan yang tidak mencapai ketuntasan minimum sebanyak 8 orang, dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 75.

Pada kelas eksperimen proses pembelajaran diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, dengan variabel terikatnya yakni hasil belajar menggambar bentuk mata pelajaran seni budaya. Metode pembelajaran demonstrasi dikenal dengan pembelajaran yang memperagakan media pembelajaran kepada siswa atau siswa. Di dalam kelas demonstrasi siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah saling memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok,

tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

2. Hasil Belajar dengan Metode Konvensional

Pada kelas kontrol, hasil pre-test sebelum dilakukan pendekatan konvensional nilai rata-rata lokal yakni 67.72, setelah di berikan post-test rata-rata hasil belajar siswa menjadi 73.06. Siswa yang mencapai ketuntasan minimum yaitu 11 orang dari 32 orang, itu berarti ada 21 siswa yang belum mencapai ketuntasan minimum, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65. Hasil tersebut sangat jauh berbeda dengan kelas yang diberi pendekatan demonstrasi. Pada kelas control peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan metode konvensional yaitu dengan metode pembelajaran langsung seperti ceramah dan tanya jawab. Pada proses pembelajaran peneliti menjelaskan materi yang dipelajari, dengan metode konvensional dan melakukan tanya jawab dengan guru.

Terbukti bahwa terjadi perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada kelas eksperimen proses pembelajaran terjadi komunikasi dua arah sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran. Setelah melakukan tes akhir, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya uji normalitas berfungsi mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji homogenitas berfungsi untuk melihat apakah sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis, berdasarkan perhitungan diketahui $t_{hitung} = 5.434$ dan $t_{tabel} = 2.037$ pada taraf $\alpha = 0,05$, hal ini

menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat disimpulkan H_a diterima, dengan pernyataan “Hasil belajar seni rupa siswa pada mata pelajaran seni budaya yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi dari hasil belajar seni rupa siswa mata pelajaran menggambar bentuk demonstrasi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional”.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa nilai $t_{hitung} = 5,434$ dan $t_{tabel} = 2.037$. hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya rata-rata (mean) nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak identik atau berbeda. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA 15 Padang pada mata pelajaran seni budaya. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk bahan inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan memfariasikan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Sehingga dapat memberikan dorongan motivasi antar siswa agar bisa menyelesaikan tugas yang harus dicapai bersama-sama.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Ramalis Hakim, M. Pd. Dan Pembimbing II Drs. Abd. Hafiz, M. Pd.

Daftar Rujukan

Couto, Nasbahry & Minarsih. 2009. *Seni Rupa Teori dan Aplikasi*. Unp Press. Padang.

- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Yang Cerdas Yang mencerdaskan*: Jakarta.
- Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta; UGM Yogyakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Zain, Azwan, 2010. *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Beroreintasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hail Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Tarjo, Enday. 2004. *Strategi belajar-mengajar seni rupa*. Bandung: FPBS Upi